

ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA DI SD ADVENT MERAUKE

Karlina Wong Lieung¹, Dewi Puji Rahayu²

PGSD Universitas Musamus

¹lieung@unmus.ac.id, ²rahayu@unmus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of a project to strengthen the profile of Pancasila students at SD Advent Merauke. This research is descriptive qualitative research. The research subjects were students and teachers at SD Advent. This research was carried out in the odd semester of the 2022/2023 school year. Based on interviews and observations, data was obtained that students were actively involved and very enthusiastic in the Strengthening Pancasila Student Profile project from the beginning to the end of the P5 project activities. Students are very active in participating in P5 project activities on the topic of MANTING. The principal and teacher conveyed the obstacles encountered in the P5 project with the MANTING topic, namely weather-related obstacles. When the rains come, all the land that has been planted with mustard plants becomes flooded and the plants died. During the MANTING project, there was a flood at the end, after the organic mustard greens had been harvested. But in fact, there are still mustard plants left that cannot be harvested because they are submerged in water. The solution taken by the school to overcome this problem is that the school plans to raise the planting area with higher beds so that when the rainy season comes, the plants will still grow well. At the end of the P5 project, all students are involved in harvesting and marketing the produce. mustard greens that have been planted. The students were very enthusiastic about participating in the mustard harvesting activity. The students looked shrewd in tying the harvested mustard greens. This is a new view for teachers and principals regarding students' abilities outside the intracurricular field.

Keywords: Pancasila Profile Student Strengthening Project

A. Pendahuluan

Kemampuan menyelesaikan permasalahan sehari-hari secara riil sangat penting bagi seseorang, termasuk di dalamnya anak-anak. Kemampuan ini dapat membantu ketika seseorang berhadapan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungannya. Saat ini, masyarakat bukan hanya dituntut menguasai ilmu secara konseptual, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif sehingga ilmu

yang dimiliki dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi (Anderha & Maskar, 2021). Supaya anak-anak mampu menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang dihadapi, hendaknya mereka perlu dipersiapkan untuk menjalani pengalaman (pengetahuan) serta kemampuan yang selaras tuntutan zaman. Dalam rangka usaha menyiapkan siswa agar bisa

mengembangkan kemampuan tersebut, maka perlu diimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila selaras dengan anjuran dari Kemdikbud. Hal ini dikarenakan Nilai pancasila menjadi kontrol bagi seluruh lini kehidupan berbangsa (Omeri, 2015). Pada proyek penguatan profil peajar Pancasila, akan disajikan berbagai fenomena yang ada di lingkungan nyata dalam rangka merangsang kemampuan menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada (Mery, Martono, Halidjah, & Hartoyo, 2022).

Profil Pebelajar Pancasila mempunyai enam kemampuan yang dirumuskan menjadi dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut saling berelevansi serta memperkuat oleh sebab itu usaha menjadikan Profil Pebelajar Pancasila yang seutuhnya memerlukan perkembangan enam dimensi tersebut secara bersama dan tidak terbagi-bagi. Enam dimensi tersebut meliputi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022). Siswa yang berkarakter merupakan

tanggung jawab semua pihak (Qomaruzzaman, 2017).

Profil pebelajar pancasila bukan hanya berpokok di aspek pengetahuan, melainkan aspek afektif serta tingkah laku selaras identitas sebagai negara Indonesia termasuk bagian dari dunia. Karakter hendaknya ditanamkan kepada anak sejak kecil (Kosim, 2012). Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini merupakan salah satu upaya dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral (Rifqi Hamzah & PGRI Wiranegara Yuniar Mujiwati, 2022). Pendidikan karakter tidak hanya untuk pencapaian visi Indonesia (Perdana, 2018). Remaja era sekarang hendaknya selalu merawat serta mengimplementasikan pancasila di seluruh lini kehidupan sehari-hari (Masyithoh, Bintari, & Pratiwi, 2021). Nilai-nilai pancasila sangat relevan guna diimplementasikan pada generasi penerus bangsa dalam menyongsong perkembangan zaman (HASIBUAN & SULISTYONO, 2018).

Projek Penguatan Profil Pebelajar Pancasila menganugerahkan peluang kepada siswa guna “menjalani pengetahuan” sebagai rangkaian peneguhan karakter termasuk peluang guna belajar dari lingkungan.

Projek Penguatan Profil Pebelajar Pancasila yakni pembelajaran lintas disiplin ilmu guna mengobservasi serta menemukan jalan keluar terhadap permasalahan di lingkungannya. Projek Penguatan Profil Pebelajar Pancasila memakai pendekatan pembelajaran berbasis projek (*project-based learning*), yang berbeda melalui pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas (Satria, Adiprima, Wulan, & Harjatanaya, 2022).

Melalui projek ini, siswa mempunyai peluang guna mengkaji topik-topik ataupun trend berita penting contohnya mutasi iklim, antiradikalisme, psikologis, kebudayaan, kewirausahaan, informasi dan teknologi, serta hidup yang berdemokrasi dengan maksud agar siswa mampu melaksanakan tindakan riil dalam menjawab topik-topik tersebut selaras melalui tahapan belajar serta kebutuhannya. Projek penguatan ini juga mampu menginisiasi siswa guna menyumbangkan kontribusi serta pengaruh untuk lingkungannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini terklasifikasi dalam penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu catatan mengenai kondisi nyata guna pendukung dalam proses data hasil penelitian disajikan. Penelitian ini tidak memerlukan administrasi ataupun pemantauan terhadap objek, sebab penelitian hanya melihat apa serta bagaimana suatu kejadian, keadaan, ataupun suatu gejala-gejala.

Tujuan dari memakai pendekatan ini yakni guna mendeskripsikan analisis implementasi projek penguatan profil pebelajar pancasila di SD Advent Merauke. Tempat penelitian di SD Advent Merauke, yang beralamat di jalan Gemahripa, Kelurahan Kamundu, Merauke, Papua. Penelitian dilaksanakan mulai September - November 2022. Subjek meliputi guru serta siswa di SD Advent Merauke. Pemilihan informasi dalam penelitian yakni *purposive sampling*. (Sugiyono, 2018), meriilkan bahwa *purposive sampling* merupakan proses pengambilan sampel yang ditentukan secara pribadi atau ditentukan sendiri melalui pertimbangan tertentu serta diselaraskan melalui keadaan pada siswa. Penelitian ini mengutamakan

data langsung dari informasi serta observasi yang dilakukan di lapangan.

Prosedur penelitian yakni dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap gejala-gejala yang muncul di lapangan terkait dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membandingkan data yang dimampu melalui observasi serta juga proses wawancara.
2. Membandingkan tentang penampu yang dimampu dari kepala sekolah, guru, serta siswa.
3. Membandingkan antara hasil wawancara melalui hasil observasi.

Hasil analisis data kemudian diuji keabsahannya dengan *member check* dan triangulasi data.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SD Advent pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dengan tema

kewirausahaan dengan topik "MANTING".

MANTING (Pemanfaatan Tanaman di Sekitar Lingkungan Sekolah) dipilih SD Advent menjadi topik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di semester ganjil dengan latar belakan masalah yakni SD Advent memiliki lahan kosong yang sangat subur untuk dapat ditanami tumbuhan-tumbuhan.

Tumbuhan yang ditanam untuk Projek MANTING ini adalah tanaman sawi organik. Trend minat konsumen saat ini yang lebih menyukai produk sayuran organik menjadi alasan berikutnya yang menjadikan projek MANTING tanaman sawi organik ini dipilih sebagai projek P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Projek MANTING di SD Advent dilaksanakan selama 7 JP x 18 Minggu. Adapun uraian dimensi, elmen, sub elemen dan target pencapaian di akhir fase pada projek MANTING ini adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- | | |
|---|--|
| <p>Dimensi Profil Pelajar</p> <p>Pancasila yang terkait yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. b. Gotong royong <p>2. Elemen Profil Pelajar Pancasila</p> <p>Elemen Profil Pelajar</p> <p>Pancasila yang terkait pada proyek MANTING ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Elemen dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1) Akhlak terhadap alam 2) Akhlak terhadap manusia 3) Akhlak beragama b. Elemen dimensi gotong royong terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kolaborasi 2) Kepedulian 3) Berbagi <p>3. Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila yang terkait yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menjaga lingkungan alam sekitar b. Mengutamakan peramaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan c. Pemahaman agama/kepercayaan d. Kerjasama | <p>e. Tanggap terhadap lingkungan sekolah</p> <p>4. Target pencapaian di akhir fase pada proyek MANTING ini meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan b. Terbiasa mengidentifikasi hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif. c. Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/kepercayaan). d. Peserta didik terbiasa bekerjasama dalam upaya menciptakan suatu produk yang dihasilkan dari tanaman di sekitar lingkungan sekolah. e. Peserta didik terbiasa peduli terhadap lingkungan sekitar seperti merawat |
|---|--|

tanaman di lingkungan sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

- f. Siswa terbiasa mempunyai inisiatif untuk membagi diri dalam menyelesaikan tugas proyeknya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah (GJA), guru (HYS dan M) dan siswa (PA, MA, dan N) diperoleh data bahwa keterlibatan siswa selama proyek Penguatan Profil pelajar pancasila, siswa terlibat mulai dari awal kegiatan proyek dilakukan sampai kegiatan proyek P5 ini berakhir.

Siswa ikut menyiapkan lahan yang akan digunakan untuk menanam sawi. Siswa dibantu oleh guru dan juga perwakilan komite sekolah yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang pertanian. Siswa sangat aktif mengikuti kegiatan proyek P5 dengan topik MANTING ini. Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru dan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa siswa sangat aktif mengikuti kegiatan proyek P5 dengan topik MANTING.

Kepala sekolah dan guru menyampaikan terkait kendala yang dihadapi dalam proyek P5 dengan topik MANTING ini yaitu kendala terkait dengan cuaca. Ketika hujan datang makan seluruh lahan yang sudah ditanami oleh tanaman sawi menjadi terendam banjir dan tanaman yang sudah ditanam menjadi mati.

Ketika proyek MANTING ini berlangsung sempat terjadi banjir di bagian akhir, setelah panen sawi organik sudah selesai dipanen. Namun sebenarnya masih terdapat tanaman sawi yang masih tersisa sehingga tidak dapat dipanen karena terendam air. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni sekolah berencana akan meninggikan lahan tempat menanam dengan bedeng-bedeng yang lebih tinggi sehingga ketika musim hujan datang, tanaman akan tetap tumbuh dengan baik.

Pada akhir proyek P5 seluruh siswa dilibatkan untuk memanen serta memasarkan hasil sawi yang telah ditanam. Siswa sangat

antusias mengikuti kegiatan panen sawi. Siswa tampak lihai dalam mengikat sawi yang dipanen. Hal tersebut menjadi pemandangan baru bagi guru dan kepala sekolah terkait kemampuan siswa di luar bidang intrakurikuler.

Pembahasan

Wawancara dan observasi dilakukan untuk menggali informasi terkait dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Advent Merauke. Proyek MANTING dilaksanakan oleh siswa kelas 4-5. Guru kelas masing-masing menjadi koordinator pelaksana proyek P5. Guru kelas menyampaikan bahwa siswa sangat aktif dalam pelaksanaan proyek P5 dengan topik MANTING.

Guru kelas menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan proyek P5, siswa yang tidak aktif dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler menjadi aktif ketika pelaksanaan proyek P5. Siswa sangat aktif dalam pelaksanaan proyek P5. Siswa terlibat mulai dari penyiapan lahan, penanaman

bibit sawi, perawatan, penyiraman dan memanen sawi yang telah siap panen.

Penyiapan lahan dilakukan bersama-sama oleh siswa didampingi kepala sekolah dan guru serta perwakilan komite sekolah yang memiliki latar belakang keahlian di bidang pertanian. Siswa saling membantu untuk menyiapkan lahan agar siap tanam. Siswa menyingi rumput yang di lahan yang akan ditanami. Pada tahap penanaman sawi, siswa secara mandiri membuat lubang-lubang di tanah dengan menggunakan kayu yang diruncingkan bagian ujungnya. Siswa yang lain meletakkan bibit pada lubang tersebut.

Setelah proses penanaman selesai, tahap selanjutnya yaitu perawatan dan penyiraman. Siswa bersama-sama guru melakukan perawatan tanaman dengan mencabut rumput-rumput yang tumbuh di sekitar tanaman. Pada saat proses penyiraman, siswa diberikan jadwal untuk melakukan penyiraman secara bergantian. Siswa sangat bertanggung jawab terhadap

tugas menyiram mereka. Siswa dengan semangat melaksanakan penyiraman tanaman sawi yang sudah mereka tanam.

Pada tahap panen, siswa bersama-sama guru melakukan proses panen dengan mencabut sawi yang sudah siap panen. Siswa mengikat sawi tersebut dengan tali menjadi bagian-bagian yang siap dijual. Siswa nampak terampil dalam mengikat sawi tersebut. Kemudian, sawi-sawi tersebut dijual kepada konsumen.

Konsumen hasil panen sawi siswa SD Advent terdiri dari masyarakat luar SD Advent dan orang tua siswa SD Advent. Kepala sekolah dan guru menyampaikan bahwa animo masyarakat untuk membeli sawi organik hasil proyek MANTING SD Advent cukup besar. Hal tersebut terlihat dari banyaknya permintaan terhadap sawi organik hasil proyek MANTING ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Musamus atas pendanaan yang telah diberikan kepada penulis melalui DIPA 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). PENGARUH KEMAMPUAN NUMERASI DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. Retrieved from <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.774>
- HASIBUAN, A. S., & SULISTYONO, D. (2018). PERANAN IDEOLOGI DALAM INTERGASI NASIONAL. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*. Retrieved from <https://doi.org/10.33701/jkp.v1i1.1093>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumas pul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. Retrieved from <https://doi.org/10.33487/edumas pul.v6i1.3622>
- Kosim, M. (2012). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 84–92. Retrieved from <https://doi.org/10.19105/karsa.v19i1.78>
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156–

163. Retrieved from
<https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>
- Mery, M. (Mery), Martono, M. (Martono), Halidjah, S. (Siti), & Hartoyo, A. (Agung). (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. Retrieved 12 January 2023 from <https://doi.org/10.31004/BASICE DU.V6I5.3617>
- Omeri, N. (2015). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3). Retrieved 10 January 2023 from <https://doi.org/10.33369/MAPEN.V9I3.1145>
- Perdana, N. S. (2018). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DALAM UPAYA PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA. *EDUTECH*, 17(1), 32. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/e.v1i1.9860>
- Qomaruzzaman, B. (2017). Pendidikan karakter berbasis pancasila: pendekatan NLP, 24. Retrieved 10 January 2023 from <http://digilib.uinsgd.ac.id/33679/>
- Rifqi Hamzah, M., & PGRI Wiranegara Yuniar Mujiwati, U. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04).
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penuatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.